

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil dari pembobotan dan skoring pada analisis tingkat kepuasan dan kepentingan terhadap faktor yang mempengaruhi pemilihan moda didapatkan bahwa hanya tiga variabel dari 6 variabel yang tergolong dalam kuadran I (tidak puas dan penting). Ketiga variabel tersebut adalah tarif, selisih waktu perjalanan, dan jumlah maksimum penumpang angkutan umum. Ketiga variabel tersebut kemudian dipergunakan dalam analisis pemilihan moda dengan *teknik stated preference* yang menggunakan metode logit binomial. Sedangkan untuk variabel waktu tunggu angkutan umum dan waktu pemberhentian angkutan umum di setiap pos dianggap penting oleh pengunjung dan dirasakan oleh pengunjung sudah sesuai. Untuk variabel jarak berjalan kaki menuju halte dianggap kurang penting oleh pengunjung dan merupakan prioritas rendah.
2. Berdasarkan analisis uji statistik, faktor biaya perjalanan (tarif) harus dihilangkan karena menghasilkan persamaan yang tidak logis. Sehingga tersisa hanya dua variabel yang relevan dan mempengaruhi probabilitas pemilihan moda antara kendaraan pribadi dengan angkutan umum yaitu variabel selisih waktu perjalanan dan jumlah maksimum penumpang angkutan umum. Dari hasil analisis dengan model logit binomial menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\pi_j = \frac{1}{1 + e^{-(3,939 + 0,080 X_2 - 0,419 X_3)}} \quad (5-1)$$

Dimana:

$X_2$  : Selisih Waktu perjalanan angkutan umum

$X_3$  : Jumlah Penumpang maksimum

$\pi$  : Peluang berpindah ke angkutan umum

Analisis sensitivitas model dengan menggunakan persamaan tersebut menunjukkan bahwa semakin besar selisih waktu perjalanan angkutan umum maka semakin besar probabilitas pemilihan angkutan umum. Semakin kecil jumlah penumpang maksimum angkutan umum maka akan semakin besar probabilitas pemilihan angkutan umum.

3. Berdasarkan perhitungan peluang berpindahnya kendaraan pribadi yang parkir di badan jalan kawasan perdagangan Kabupaten Gresik ke angkutan umum diperoleh nilai peluang tertinggi sebesar 83% dengan nilai selisih waktu perjalanan ( $X_2$ ) sebesar 23 menit dan jumlah maksimum penumpang ( $X_3$ ) sebesar 10 orang. Dengan peluang berpindah 83% tersebut, maka pada jam puncak akumulasi parkir tertinggi yaitu di hari libur pada pukul 19.00-20.00 dapat mengurangi jumlah akumulasi parkir sebesar 464 kendaraan/jam. Sehingga jumlah akumulasi parkir yang tersisa adalah 868 kendaraan/jam. Berdasarkan proporsi akumulasi parkir eksisting pada jam puncak dihari libur pukul 19.00-20.00 dimana 78% kendaraan yang parkir adalah sepeda motor dan 22% kendaraan yang parkir adalah kendaraan ringan (mobil, taksi, dan pickup). Maka diasumsikan dari 464 kendaraan yang berpindah ke angkutan umum adalah 362 sepeda motor dan 102 kendaraan ringan. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas perpindahan moda dari kendaraan pribadi ke angkutan umum sebesar 83% dapat mengurangi kebutuhan luas parkir sebesar 543 m<sup>2</sup> untuk sepeda motor dan 1275 m<sup>2</sup> untuk kendaraan ringan.

Sehingga dapat disimpulkan, diperlukan adanya peningkatan kondisi pelayanan angkutan umum agar pengguna kendaraan pribadi mau berpindah ke angkutan umum sehingga dapat mengurangi kebutuhan ruang parkir pada kawasan perdagangan.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pihak terkait.

### 5.2.1 Saran Bagi Pemerintah

1. Berdasarkan hasil pengolahan dari data yang dikumpulkan masih terdapat beberapa variabel yang memiliki tingkat kepuasan rendah dan penting. Diharapkan pemerintah dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum yang ada saat ini sehingga masyarakat baik *captive rider* maupun *choice rider* dapat menggunakan angkutan umum dengan nyaman.
2. Pemerintah harus dapat menyediakan lahan parkir khusus untuk kawasan perdagangan di Jalan Haji Samanhudi dan Gubernur Suryo agar dapat menampung kebutuhan parkir. Kondisi eksisting yang ada saat ini hanya pusat perbelanjaan Ramayana yang menyediakan lahan parkir, sementara untuk kawasan pasar besar dan aktivitas perdagangan lainnya masih menggunakan badan jalan untuk parkir. Selain itu perlu adanya kebijakan yang tegas dari pemerintah terkait penyelenggaraan dan pengendalian parkir .

3. Studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah sebagai penentu kebijakan dan diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lanjutan.

### 5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam menentukan pemilihan moda didasarkan pada studi pustaka yang ada dan hanya mengakomodir lima variabel. Untuk penelitian lanjutan, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat pendapatan responden agar penelitian menjadi lebih objektif.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *choice rider*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengakomodir persepsi dan preferensi baik dari *choice rider* maupun *captive rider*.
3. Pada penelitian ini dilakukan asumsi apabila dilakukan perbaikan terhadap angkutan umum maka pengguna kendaraan pribadi dapat berpindah ke angkutan umum. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat melakukan kajian kelayakan ekonomi untuk penambahan angkutan umum.
4. Untuk analisis kebutuhan ruang parkir pada penelitian ini didasarkan pada keadaan yang ada saat ini dan hanya memperhitungkan berapa satuan ruang parkir yang dibutuhkan saat ini. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain seperti jumlah kepemilikan kendaraan yang terus meningkat sehingga dapat dilakukan peramalan kebutuhan ruang parkir.
5. Perlu dilakukan studi lebih lanjut terkait fungsi jalan yang merupakan jalan provinsi dengan hierarki jalan arteri primer dengan kondisi eksisting guna lahan disekitar jalan agar Jalan Haji Samanhudi dan Gubernur Suryo dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya.
6. Kekurangan pada penelitian ini terkait dengan teknik *stated preference* yang digunakan adalah sulitnya menentukan asumsi-asumsi yang diberikan untuk perbaikan dari kinerja angkutan umum agar responden mau berpindah ke angkutan umum. Oleh karena itu perlu adanya dasar yang kuat dalam setiap penentuan asumsi terhadap pilihan-pilihan yang diberikan pada kuisioner untuk mengetahui preferensi responden agar lebih efektif.